

PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET (WCTA)*, *DEBT TO EQUITY RATIO (DER)*, *TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)*, DAN *RETURN ON EQUITY (ROE)* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2017)

Mahardhika Pasha

Desy Anggraeni

E-mail: mahardhika.pasha5@gmail.com ; desyardi@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This research wants to examine the effects of Working Capital to Total Asset (WCTA), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), and Return On Equity (ROE) to profit growth of manufacture company . The sampling technique used in this research is purposive sampling, with some criteria, those are: (a) the consumer goods manufacturing sector companies listed in Indonesia Stock Exchange (IDX); (b) the manufacture company has positif profit in five consecutive years; (c) the available of financial statement as the research 2013-2017 period. The result of this research shows that the data has fulfill the classical assumption, such as: no multicollinearity, no autocorrelation, no heteroscedasticity and distributed normally. From the regression analysis, found that partially Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Equity (ROE) variable, have a positive significant to profit growth of manufacture company, while Working Capital to Total Asset (WCTA) and Total Asset Turnover (TATO) doesn't have influence to profit growth of manufacture company.

Keyword : *Working Capital To Total Asset (WCTA), Debt To Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), Dan Return On Equity (ROE) and Profit Growth*

PENDAHULUAN

Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Perusahaan industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan di konsumsi oleh masyarakat. Tingkat konsumsi masyarakat yang tak begitu menggeliat turut menekan kinerja emiten konsumen secara keseluruhan. Sepanjang semester-I 2018, beberapa emiten konsumen bahkan gagal mencatat kenaikan laba. Di antaranya UNVR yang laba bersihnya turun 2% year-on-year (yoy) menjadi Rp 4,89 triliun, seiring dengan penurunan penjualan sebesar 0,3% yoy menjadi Rp 21,18 triliun. Sama halnya dengan INDF yang mencetak penurunan laba bersih 12,5% yoy menjadi Rp 1,96 triliun, sementara penjualannya hanya tumbuh tipis 0,9% yoy menjadi Rp 35,99 triliun.

Secara umum masyarakat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dengan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat membantu perusahaan untuk mengevaluasi suatu perusahaan untuk melihat kekuatan, kelemahan serta mengambil suatu keputusan keuangan perusahaan. Untuk menilai kesuksesan dan keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari hasil kerjanya melalui laporan keuangan (Zakaria,2015).

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Working Capital To Total Asset*, *Debt To Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, serta *Return On Equity* terhadap pertumbuhan laba dan peneliti memilih perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi karena, sektor industri barang konsumsi memiliki pertumbuhan produksi yang sangat tinggi seperti makanan, minuman, farmasi, rokok dan lain sebagainya. Hal ini dapat dibuktikan oleh data-data BPS (Badan Pusat Statistik) www.bps.go.id

KAJIAN TEORI

Working Capital To Total Asset

Menurut Kasmir (2011:110) *Working Capital to Total Asset* (WCTA) yaitu rasio yang menunjukkan perbandingan antara modal kerja dengan total aset perusahaan. Modal kerja dalam hal ini adalah modal kerja bersih (aset lancar – kewajiban lancar) yaitu merupakan bagian dari aset lancar yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan”, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{WCTA} = (\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas}) / \text{Total Asset}$$

Debt To Equity Ratio

Menurut Kasmir (2014:157), “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat dipergunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas”. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \text{Total Utang} / \text{Ekuitas}$$

Total Asset Turnover

Menurut Harahap (2013:2019) “Rasio *Total Asset Turnover* menunjukkan total aktiva dapat diukur dari volume penjualan atau dengan kata lain seberapa jauh semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan mampu menciptakan penjualan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

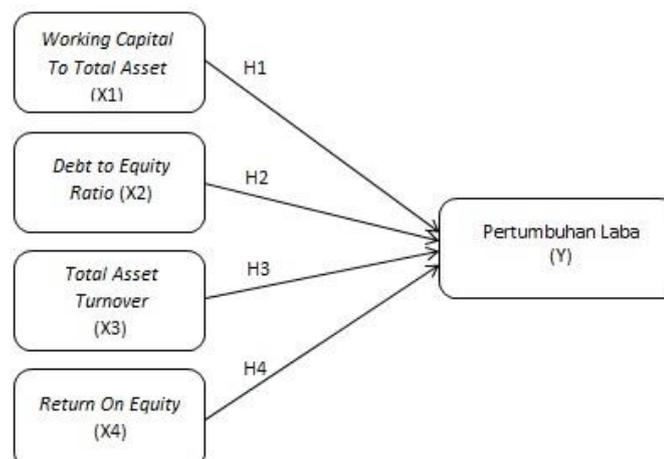
$$\text{Total Asset Turnover} = \text{Penjualan Bersih} / \text{Modal Sendiri}$$

Return On Equity

Menurut Rahardjo (2012) *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur presentase laba yang diperoleh dari modal atau ekuitas yang dilakukan oleh pemegang saham, angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen dalam hal ini memanfaatkan modal atau ekuitas para pemilik saham. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Jumlah Modal Sendiri}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

Hipotesis

Pengaruh *Working Capital To Total Asset*

WCTA merupakan rasio likuiditas dan perhitungan dasar dari WCTA adalah perbandingan aset perusahaan dan modal kerja. WCTA yang semakin tinggi mengindikasikan/menunjukkan modal operasional perusahaan juga besar dibandingkan dengan jumlah aktivasnya (total aset). H_1 : *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba.

H_1 : WCTA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar hutang perusahaan, maka semakin besar pula ketergantungan perusahaan terhadap kreditur serta semakin besar pula hutang yang harus dilunasi oleh perusahaan. Meningkatnya *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi dari total hutang (jangka pendek serta jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga dapat berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

H_2 : DER berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka semakin tinggi pula pertumbuhan laba, dan semakin rendah *Total Asset Turnover* maka semakin rendah juga pertumbuhan laba.

H_3 : TATO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh *Return On Equity* Terhadap Pertumbuhan Laba

Apabila *Return On Equity* (ROE) disebut juga dengan laba atas *equity*(Modal). Menurut Rahardjo (2012) rasio ini mengkaji sejauh mana perusahaan dapat menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitasnya .

H_4 : ROE berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan menganalisis data dan menggunakan data statistik berupa angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang mengacu pada informasi yang telah disusun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah riset kepustakaan, yaitu sumbernya melalui buku buku, literatur-literatur, jurnal-jurnal, maupun dengan internet serta sumber yang relevan dengan objek permasalahan yang diteliti.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013 sampai dengan 2017, sebanyak 48 perusahaan (www.sahamok.com).

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam uji normalitas digunakan 3 metode yaitu dilihat dari hasil *output* uji normalitas P-Plot dan dilihat dari hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Pada hasil *output* grafik P-Plot dihasilkan titik-titik yang mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Lalu hasil dari tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) adalah sebesar 0,163 artinya lebih besar dari 0,05 serta Uji *Normality Histogram* Pada dasarnya normalitas sebuah data dapat dikenali atau dideteksi dengan melihat persebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik histogram residualnya. Dengan demikian dikarenakan ketiga metode ini menunjukkan hasil yang normal, sehingga dalam hal ini kelima variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil yang didapatkan untuk uji multikolinearitas adalah tabel *Coefficients*, dimana diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* dan nilai *Tolerance* sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai *Variance Inflation Factor* untuk masing-masing variabel sebesar 2.190, 2.259, 1.083 dan 1.052, dan nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel sebesar 0.457, 0.443, 0.923 dan 0.951. Dari hasil tersebut Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari keempat variabel independen tersebut memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10,00. Maka antar keempat variabel independen tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam uji heteroskedastisitas digunakan 2 metode yaitu dilihat dari hasil *output* grafik *Scatterplot* dan dilihat dari hasil uji Glejser. Pada hasil *output* grafik *Scatterplot* didapatkan hasil dimana titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Lalu pada uji Glejser didapatkan hasil tabel *Coefficient*, dimana didapatkan hasil nilai Sig. untuk masing-masing variabel sebesar 0.143, 0.713, 0.868, 0.136 artinya bahwa hasil yg diperoleh lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan keempat variabel tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW). Uji *Durbin Watson* dihasilkan dari tabel *Model Summary* oleh karena itu untuk hasil nilai *Durbin Watson* didapatkan 2.029. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai DW sebesar 2.029. sehingga nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel $N = 99$ dan jumlah variabel independen 4 ($K=4$) maka dalam tabel statistik *Durbin Watson* diperoleh nilai $dL = 1,5505$ dan $dU = 1,7470$. Nilai DW 1,978 lebih besar dari batas dU yakni sebesar 1,7470 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1,7470 = 2,253$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Koefisien Korelasi

Dari *output* tabel korelasi diperoleh hasil, nilai signifikan antara variabel WCTA dengan variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai sig sebesar 0.271, antara variabel DER dengan variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai sig sebesar 0.287 dan antara variabel TATO dengan variabel Pertumbuhan Laba memiliki nilai sig sebesar 0.093, sehingga dapat disimpulkan variabel WCTA, DER dan TATO tidak ada hubungan signifikan dengan variabel Pertumbuhan Laba. Sedangkan nilai signifikan antara variabel ROE dengan variabel pertumbuhan laba memiliki nilai sig sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$), artinya ada hubungan signifikan antara dua variabel.

Analisis Koefisien Determinasi (AdjustedR²)

Tabel 1: Hasil Output Analisis Determinasi (AdjustedR²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.339 ^a	.115	.077	.39007	.115	3.050	4	94	.021	2.029

a. Predictors: (Constant), ROE, WCTA, TATO, DER

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil output olah data SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Adjusted R Square* adalah 0,077 atau 7,7%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel *independen*, terhadap struktur pertumbuhan laba sebesar 7,7 %. Sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Return On Asset (ROA)*, *Operating Income To Total Liabilities (OITL)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Ukuran Perusahaan, *Return On Assets (ROA)* yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2: Hasil Output Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.227	.146		-1.557	.123		
1 WCTA	-.042	.308	-.020	-.137	.891	.457	2.190
DER	-.032	.046	-.102	-.702	.484	.443	2.259
TATO	.115	.118	.098	.973	.333	.923	1.083
ROE	1.125	.367	.305	3.064	.003	.951	1.052

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil output olah data SPSS versi 20

Rumus persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -0,227 - 0,042 X_1 - 0,032 X_2 + 0,115 X_3 + 1,125 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pertumbuhan laba
- a = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi variabel masing-masing
- X_1 = WCTA
- X_2 = DER
- X_3 = TATO
- X_4 = ROE
- e = Error

Persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Konstanta sebesar -0,227 artinya jika WCTA (X_1), nilainya 0, maka pertumbuhan laba (Y) nilainya adalah -0,227.
- b. Koefisien regresi variabel ROE (X_4) sebesar 0,003 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan WCTA mengalami penurunan 1 satuan, maka pertumbuhan lama (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,003 atau 0,3% Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif antara variabel independen dan variabel dependen, semakin turun ROE maka semakin naik nilai pertumbuhan laba dan begitupun sebaliknya.

Uji – T

Diketahui :N = 99

Perhitungan $t_{tabel} = 1.98552$ (df=n-k-1, 99-4-1=94 signifikan 0,05) adapun hasil output SPSS Versi 20 antara lain sebagai berikut :

Tabel 3: Hasil Output Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.227	.146		-1.557	.123		
WCTA	-.042	.308	-.020	-.137	.891	.457	2.190
1 DER	-.032	.046	-.102	-.702	.484	.443	2.259
TATO	.115	.118	.098	.973	.333	.923	1.083
ROE	1.125	.367	.305	3.064	.003	.951	1.052

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber: Hasil output olah data SPSS versi 20

Berdasarkan tabel diatas, dapat ditentukan hasil pengujian untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Pengujian koefisien regresi variabel *WCTA* terhadap variabel Pertumbuhan laba.
Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} -0,137 < t_{tabel} 1,98552$) menggunakan pertumbuhan laba nilai signifikan sebesar 0,891 lebih besar dari 0,05 ($0,0891 > 0,05$), dengan demikian H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial t tidak ada pengaruh signifikan antara *WCTA* dengan pertumbuhan laba.
2. Pengujian koefisien regresi variabel *DER* terhadap variabel pertumbuhan laba.
Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} -0,702 < t_{tabel} 1,98552$) menggunakan pertumbuhan laba nilai signifikan sebesar 0,484 lebih besar dari 0,05 ($0,0891 > 0,05$), dengan demikian H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *DER* dengan pertumbuhan laba.
3. Pengujian koefisien regresi variabel *TATO* terhadap variabel pertumbuhan laba Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} 0,973 < t_{tabel} 1,98552$) menggunakan pertumbuhan laba nilai signifikan sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05 ($0,0891 > 0,05$), dengan demikian H_{o1} diterima dan H_{a1} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *TATO* dengan pertumbuhan laba
4. Pengujian koefisien regresi variabel *ROE* terhadap variabel pertumbuhan laba
Hasil perbandingan antara t_{hitung} dan t_{tabel} yaitu ($t_{hitung} 3,064 > t_{tabel} 1,98552$) menggunakan pertumbuhan laba nilai signifikan sebesar 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), dengan demikian H_{o1} ditolak dan H_{a1} diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara *ROE* dengan pertumbuhan laba

Uji – F

Tabel 4: Hasil Output Uji Statistik F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.856	4	.464	3.050	.021 ^b
Residual	14.303	94	.152		
Total	16.159	98			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), ROE, WCTA, TATO, DER

Sumber: Hasil output olah data SPSS versi 20

Dari uji ANOVA atau uji F test tersebut, F_{hitung} sebesar 3,050 sedangkan F_{tabel} dengan signifikan 5% diperoleh $F_{tabel} 2,49$. Dalam hal ini maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,548 > 2,49$. Atau selain itu dari tabel ANOVA,

dapat dilihat besar pertumbuhan laba yaitu 0,036 Karena signifikan penelitian lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara WCTA, DER, TATO dan ROE terhadap pertumbuhan laba.

Interprestasi Hasil Penelitian

Pengaruh WCTA terhadap Pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WCTA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Perusahaan membutuhkan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional pada saat terjadi peningkatan penjualan. Fluktuasi dalam penjualan yang disebabkan faktor musim dan siklus akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati, Widayanto (2016) yang menyimpulkan bahwa *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh DER terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Tidak berpengaruhnya *Debt To Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba karena *Debt To Equity Ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik tidak dapat menutupi hutang – hutang kepada pihak luar. Perusahaan dengan kewajiban yang terlampaui banyak akan mengalami kesulitan untuk mendapatkan tambahan dana dari pihak luar. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Andriyani (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. TATO tidak berpengaruh signifikan Hal ini terjadi karena perusahaan tidak memutar total aktiva secara efektif. Ketidakefektifan ini karena perusahaan tidak menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan yang dapat menghasilkan laba. Terbukti bahwa rasio tato selalu menurun. Tidak adanya pengaruh dari hasil uji tersebut, karena aktiva yang ada pada perusahaan tidak dimanfaatkan atau digunakan dengan sebaik mungkin dalam proses atau kegiatan di perusahaan, sehingga hasil yang diharapkan tidak cukup baik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turn over* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh ROE terhadap pertumbuhan laba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 2013-2017. Semakin tinggi nilai rasio ROE maka semakin tinggi pula tingkat laba yang dihasilkan karena penambahan modal kerja dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan yang akhirnya dapat menghasilkan laba. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) yang menyimpulkan bahwa variabel *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel *Working Capital To Total Asset (WCTA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh signifikan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017, sedangkan variabel (*Return On Equity*) ROE, berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017.

presentase kontribusi variabel *independen* , terhadap pertumbuhan laba sebesar 7,7 %. Sisanya sebesar 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *Return On Asset (ROA)*, *Operating Income To Total Liabilities (OITL)* *Current Ratio (CR)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Ukuran Perusahaan, atau *Return On Assets (ROA)*.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi

- Brigham, E. F. (2012). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Halim, H. d. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.
- Hapsari, N. (2010). *Jurnal Universitas Diponegoro. Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Masa Mendatang pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*.
- Harahap, S. S. (2010). *Akutansi Perbankan Syariah*. Jakarta: LPFE USAKTI.
- Hartono. (2005). *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Hubungan Teori Signalling dengan Underpricing Saham Perdana di Bursa Efek Jakarta*, Vol.5 No.1 Hal 35-50.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Kaldun, K. I. (2014). *International Journal of Economics, Commerce and Management. The Influence Of Profitability And Liquidity Rations On The Growth Of Growth Of Profit Of Manufacturing*, Vol. 2, Issue 12 .
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali.
- Martono. (2010). *Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Munawir. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Permatasari, P. (2016). *Jurnal Online Institut Teknologi Nasional. Model Penentuan Ukuran Lot Produksi pada Sistem Produksi yang Tidak Sempurna Menggunakan Pemeriksaan Sampling Tunggal dengan Kriteria Minimasi Total Biaya*, Vol.4 No.1.
- Prihadi, T. (2011). *Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PPM.
- Purwanto. (2016). *Universal Journal of Industrial and Business Management . Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies*, 81-84.
- Rachmawati, A. (2014). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Pengaruh Rasio Keuangan dan Kebijakan Dividen*

- Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Vol 3. Hal 1-15.
- Riana, D. (2016). Jurnal Online Insan Akuntansi. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi*, Vol.1 No.1.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Salsiyah, S. M. (2011). Jurnal Administrasi Bisnis. *Analisis Pengaruh Working Capital To Total Assets Ratio, Total Debt To Total Capital Assets, Total Assets Turnover, Gross Profit Margin dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*.
- Samryn. (2015). *Pengantar Akuntansi : Metode Akuntansi untuk Elemen Laporan Keuangan Diperkaya dengan Perspektif IFRS dan Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M. M. (2016). Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. *Pengaruh Asimetri Informasi, Leverage, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba*, Vol. 15.3.
- Setiawan. (2015). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Politik*. Surabaya: Universitas Airlangga Pers.
- Susanti, S. (2014). Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis. *Hubungan Antara Perbedaan Permanen dan Perbedaan Waktu Dengan Persistensi Laba*, Vol. 2 No. 1.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan, Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Widayanto, I. J. (2016). Jurnal Akuntansi. *Pengaruh Working Capital to Total Asset, Operating Income to Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Return on Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*, Vol.4 No.2.

Hasil Penelitian Sebelumnya

- Dian Permata Sari, Hadi Paramu dan Elok Sri Utami, 2017, Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Aset Pada Pertumbuhan Laba, E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi, 2017, Volume iV (1) : 63-66
- Ima Andriyani, 2015, Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba, Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya Vol.13 No. 3 September 2015
- Teguh Erawati, Ignatius Joko Widayanto, 2016, *Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Liabilities, Total Asset Turnover, Return On Asset, Dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal Akuntansi Sarjanawiyata Vol.4 No. 2 desember 2016
- Tety Fitriani Dewi, 2015, Pengaruh Curent Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Total Asset, Return On Asset dan Total Asset Turnover Terhadap Perubahan Laba.

WEBSITE

- <http://www.ekonomi.kompas.com>, diakses pada 08 September 2018
- <http://www.idx.co.id>, diakses pada 08 September 2018
- <http://www.sahamok.com>, diakses pada 29 Oktober 2018